

Pengaruh Implementasi Kurikulum Katekisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Katekisan di Jemaat GPM POKA

Meldy Berhиту^{1*}, James Fransinopik², Gricebeth Sopamena³, Novita Loma Sahertian⁴

^{1,2,3,4,5}Program Pascasarjana, Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog, Halong Atas, Halong, Teluk Ambon Baguala, Ambon, Maluku, Indonesia.

E-mail: meldyberhиту@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7658>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Jul 2026

Revised: 04 Aug 2026

Accepted: 10 Aug 2026

Kata Kunci:

Kurikulum Katekisasi,
Karakter Kristiani,
GPM Poka, Pendidikan
Agama Kristen.

Keywords:

Catechism Curriculum
Christian
Character, GPM Poka,
Christian Religious
Education.

ABSTRACT

Pembentukan karakter Kristiani di era disrupsi memerlukan efektivitas kurikulum pendidikan gerejawi yang terstruktur. Penelitian kuantitatif survei korelasional ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh implementasi Kurikulum Katekisasi terhadap pembentukan karakter Kristiani katekisan di Jemaat GPM Poka. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh katekisan yang terdaftar sebanyak 72 orang yang tersebar di 12 sektor pelayanan, dengan teknik pengambilan sampel total sampling ($N=72$). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Katekisasi berada pada kategori baik ($X = 39,625$) dan pembentukan karakter Kristiani berada pada kategori positif ($Y = 36,611$). Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 13,479 + 0,584X$, dengan uji signifikansi parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9,454$ $p = 0,000 < 0,05$. Temuan ini mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari kurikulum katekisasi terhadap pembentukan karakter. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,561 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Katekisasi memberikan kontribusi efektif sebesar 56,1% terhadap pembentukan karakter Kristiani katekisan, sementara 43,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor luar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan struktur dan materi katekisasi gerejawi merupakan instrumen strategis dalam membina karakter spiritual pemuda gereja.

Shaping Christian character in an era of disruption requires an effective and structured ecclesiastical education curriculum. This quantitative correlational survey study aimed to empirically examine the impact of implementing the Catechism Curriculum on the Christian character formation of catechumens in the GPM Poka Congregation. The study population and sample comprised all 72 registered catechumens distributed across 12 ministry sectors, utilizing a total sampling technique ($N=72$). Data were collected via a structured Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. Descriptive analysis results indicated that the implementation of the Catechism Curriculum fell into the "good" category ($X = 39.625$), while Christian character formation fell into the "positive" category ($Y = 36.611$). Regression analysis yielded the equation $Y = 13.479 + 0.584X$, with a partial significance test showing a calculated t -value of 9.454 ($p = 0.000 < 0.05$). These findings confirm a positive and significant influence of the catechism curriculum on character formation. The coefficient of determination (R^2) of 0.561 indicates that the implementation of the Catechism Curriculum contributed 56.1% to the Christian character formation of the catechumens, while the remaining 43.9% was influenced by external factors. The study concludes that strengthening the structure and content of church catechism serves as a strategic instrument for fostering the spiritual character of church youth.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Meldy Berhиту, et al. (2026), Pengaruh Implementasi Kurikulum Katekisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Katekisan di Jemaat GPM POKA, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7658>

PENDAHULUAN

Katekisasi merupakan pelayanan gerejawi strategis yang dirancang untuk mempersiapkan remaja menjadi anggota sidi jemaat dewasa yang bertanggung jawab (Ells, 2025). Pembinaan ini tidak sebatas transfer pengetahuan teologis, melainkan proses pembentukan pribadi yang siap menjadi murid Kristus yang berpikir, percaya, dan bertindak sesuai Injil (Kanu, 2025). Dalam tradisi Gereja Protestan Maluku (GPM), katekisasi memegang peranan krusial untuk membina remaja agar memahami dan melaksanakan tugas panggilannya dalam pembangunan gereja secara utuh (Sinode GPM, 2022). Kurikulum katekisasi di posisi ini bertindak sebagai pedoman utama dalam mengarahkan seluruh alur pembelajaran. Kurikulum pada hakikatnya mengacu pada serangkaian pengalaman belajar yang dirancang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Boiliu & Halawa, 2025). Dalam konteks Pendidikan Formal Gereja (PFG) di GPM, kurikulum digunakan sebagai acuan utama pembinaan iman, sekalipun penerapannya di tingkat jemaat bervariasi (Utubira et al., 2023). Melalui implementasi kurikulum yang ideal, katekisan tidak hanya dibekali secara intelektual-teologis, melainkan dibentuk karakter Kristianinya yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kesetiaan, dan ketaatan rohani.

Namun, realitas empiris di Jemaat GPM Poka menunjukkan adanya kesenjangan (gap) signifikan antara idealisme kurikulum dengan kondisi karakter katekisan saat ini. Berdasarkan observasi awal Sub Seksi ARK Jemaat GPM Poka terhadap 72 katekisan terdaftar, tingkat keaktifan dalam penyelesaian tugas keagamaan dan keterlibatan tugas gerejawi sangat memprihatinkan, di mana hanya 50% katekisan yang aktif dan konsisten, sementara 50% sisanya bersikap pasif. Hasil wawancara mendalam dengan pengajar katekisasi (15 Mei 2026) mempertegas krisis kedisiplinan dan manajemen waktu tersebut; keterlambatan, kehadiran yang fluktuatif, serta pola kehadiran 100% yang baru tercipta menjelang ujian katekisasi (kepriksaan) atau peneguhan sidi menjadi masalah berulang. Krisis karakter ini ditengarai bersumber dari hambatan implementasi kurikulum. Hasil Rapat Koordinasi Evaluasi Kurikulum Katekisasi GPM Poka (Maret 2026) mengungkapkan dua masalah utama, yaitu belum adanya standarisasi metode pengajaran di antara para pengajar serta rendahnya relevansi materi Buku Kurikulum Katekisasi GPM yang dinilai terlalu abstrak dan sarat bahasa teologis-intelektual yang sulit dipahami katekisan usia remaja. Kondisi ini memicu ketidaksinkronan antara materi mingguan dan evaluasi ujian kepriksaan.

Kajian mengenai katekese dan kurikulum gerejawi telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Bato dan Tarihoran (2024) meneliti pembentukan karakter melalui katekese digital menggunakan pendekatan kualitatif-studi pustaka, yang menyimpulkan potensi media digital dalam memperluas jangkauan nilai-nilai Kristiani secara fleksibel. Selanjutnya, Butarbutar (2020) mengkaji implementasi kurikulum PAK pada katekisasi sidi di HKBP Kali Abang Perwira Bekasi dengan fokus pada peningkatan pemahaman Alkitab dan pendewasaan iman pemuda. Sementara itu, Wijaya (2025) memberikan kritik teologis atas kurikulum katekisasi yang berpusat pada Kristus (Kristosentris) dan mengusulkan paradigma Kurikulum Katekisasi Trinitas di lingkungan GKI melalui studi pustaka dan survei.

Meskipun kajian terdahulu telah mengulas katekese dan kurikulum, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum terisi. Studi terdahulu cenderung berfokus pada ranah makro-konseptual media digital, evaluasi deskriptif-kualitatif pembelajaran umum, maupun rekonstruksi teologis-kritis. Belum ada penelitian yang menguji secara pasti dan kuantitatif tingkat pengaruh kausalitas antara implementasi kurikulum terhadap indikator karakter spesifik katekisan di lapangan. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yang hadir untuk mengisi kekosongan data empiris tersebut dengan menganalisis secara statistik pengaruh implementasi kurikulum katekisasi terhadap pembentukan karakter Kristiani katekisan (khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab) di Jemaat GPM Poka. Penelitian ini menjadi sangat mendesak (urgen) karena pembiaran terhadap masalah ketidaksiplinan dan hambatan kurikulum berisiko melahirkan generasi sidi formalis tanpa kedalaman karakter. Pembuktian statistik regresi linear dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan dasar acuan berbasis data (*data-driven policy*) bagi pihak gereja dan pengajar dalam merekonstruksi metode pengajaran serta penyelarasan kurikulum katekisasi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat implementasi Kurikulum Katekisasi dan Pembentukan Karakter Kristiani Katekisan di Jemaat GPM Poka, serta menguji dan membuktikan secara empiris besaran

pengaruh serta kontribusi implementasi Kurikulum Katekisasi terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Katekisan di lokasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional melalui rancangan studi cross-sectional untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Jemaat GPM Poka dengan fokus sasaran seluruh katekisan aktif terdaftar yang berjumlah 72 orang sebagai populasi penelitian. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas (kurang dari 100 orang), teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling (sensus), sehingga seluruh populasi yang berjumlah 72 katekisan dijadikan sampel penelitian guna memperoleh data yang representatif dan akurat.

Penelitian ini mengoperasikan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa Implementasi Kurikulum Katekisasi dan variabel terikat (Y) berupa Pembentukan Karakter Kristiani Katekisan. Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) diukur melalui indikator keseragaman metode pengajaran, keterpahaman bahasa teologis, dan keselarasan materi evaluasi. Sementara itu, Pembentukan Karakter Kristiani (Y) diukur melalui indikator kedisiplinan waktu, konsistensi kehadiran kelas, tanggung jawab penugasan, serta keaktifan dalam kegiatan pelayanan gerejawi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observasi awal), wawancara tidak terstruktur bersama para pengajar katekisasi (kateket) sebagai studi pendahuluan, serta penyebaran angket (kuesioner) tertutup sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang berdasarkan kisi-kisi indikator variabel menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan karakteristik demografis, yaitu jenis kelamin dan kelompok usia. Data profil responden disajikan pada Tabel 3.1 dan 3.2 berikut:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	32	44.4	44.4	44.4
	perempuan	40	55.6	55.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2026

Tabel 2. Data Responden Umur

		umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-17 Thun	28	38.9	38.9	38.9
	18-21 Tahun	44	61.1	61.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan sebanyak 40 orang (55,6%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang (44,4%). Sementara itu, Tabel 2 mengenai kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18-21 tahun sebanyak 44 orang (61,1%), sementara kelompok usia 15-17 tahun berjumlah 28 orang (38,9%). Data ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berada pada fase remaja akhir (*late adolescence*), di mana katekisan umumnya memiliki kematangan kognitif yang lebih baik dalam menyerap materi kurikulum katekisasi yang bersifat teologis maupun praktis.

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Penentuan nilai *r* tabel mengacu pada derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang dihitung dengan rumus $n - 2$. Dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden, diperoleh *df* sebesar 70 pada taraf signifikansi 5% (*one-tailed*).

Nilai r hitung yang dihasilkan dari analisis kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Suatu butir instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,232. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dapat dianggap valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran yang sah dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Berikut tabel Uji Reliabilitas yang menggunakan SPSS 26

Tabel 3. Hasil Reliabilitas variable X

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
0,952	10

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel X yang terdiri dari 10 item adalah sebesar 0,952. Nilai ini jauh melebihi batas minimum sebesar 0,60, sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel tersebut konsisten dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
0,911	10

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas untuk variabel Y menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911. Nilai ini jauh melampaui batas ketentuan sebesar 0,60, sehingga instrumen pada variabel Y dinyatakan sangat reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Y dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi yang baik sebagai alat pengumpul data.

Analisis Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) dan variabel Pembentukan Karakter Kristiani (Y) digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian yang diperoleh dari 72 responden katekisan di Jemaat GPM Poka. Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	72	22.00	48.00	39.6250	6.93519
Y	72	22.00	48.00	36.6111	5.40619
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) yang diukur melalui 10 butir instrumen memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 39,625 dengan standar deviasi sebesar 6,935. Nilai minimum yang diperoleh adalah 22,00 dan nilai maksimum sebesar 48,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persepsi katekisan terhadap implementasi kurikulum katekisasi di Jemaat GPM Poka berada pada kategori yang baik dan cenderung stabil.

Selanjutnya, untuk variabel Pembentukan Karakter Kristiani (Y) yang juga diukur melalui 10 butir instrumen, diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 36,611 dengan standar deviasi sebesar 5,406. Rentang skor yang diperoleh adalah antara nilai minimum 22,00 dan nilai maksimum 48,00. Perolehan rata-rata ini memberikan indikasi bahwa kondisi karakter kristiani katekisan di Jemaat GPM Poka berada pada tingkat yang positif dan memenuhi ekspektasi dalam konteks pelayanan gerejawi.

Secara komparatif, kedua variabel memiliki variasi data yang cukup terkendali, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tidak terlalu jauh dari rata-rata, yang menandakan bahwa

jawaban responden cenderung mengumpul pada nilai tengah, sehingga data penelitian ini dapat dikategorikan sebagai data yang representatif untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian normalitas terhadap *Unstandardized Residual* disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58275710
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Adalah sebesar 0,200. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. > 0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa data *residual* dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini memenuhi salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier, sehingga model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Linernitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (Implementasi Kurikulum Katekisasi) dan variabel terikat (Pembentukan Karakter Kristiani) bersifat linier. Pengujian dilakukan dengan kriteria *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linier.

Table 7. Hasil uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Kristian * Implementasi Kurikulum Katekisasi	Between Groups	(Combined)	1415.235	19	74.486	5.870	.000
		Linearity	1163.745	1	1163.745	91.706	.000
		Deviation from Linearity	251.491	18	13.972	1.101	.378
	Within Groups		659.876	52	12.690		
	Total		2075.111	71			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai *Sum of Squares* pada bagian *Between Groups (Combined)* sebesar 1415,235 dengan derajat kebebasan (*df*) 19 dan *Mean Square* sebesar 74,486, serta nilai *F* sebesar 5,870 dengan signifikansi .000.

Pada baris *Linearity*, nilai *Sum of Squares* sebesar 1163,745 dengan *df* sebesar 1 dan *Mean Square* sebesar 1163,745, serta diperoleh nilai *F* sebesar 91,706 dengan tingkat signifikansi .000. Sementara itu, pada baris *Deviation from Linearity*, nilai *Sum of Squares* sebesar 251,491 dengan *df* sebesar 18 dan *Mean Square* sebesar 13,972, serta nilai *F* sebesar 1,101 dengan signifikansi sebesar .378.

Berdasarkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* yaitu $.000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Implementasi Kurikulum Katekisasi dengan Pembentukan Karakter Kristiani. Selain itu, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar $.378 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Uji F

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji kelayakan model ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) hasil perhitungan *software* statistik. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3.12 di atas, diperoleh nilai *Sum of Squares* pada bagian *Regression* sebesar 1163,745 dengan derajat kebebasan (df) = 1 dan *Mean Square* sebesar 1163,745. Sementara itu, nilai *Sum of Squares* untuk *Residual* adalah sebesar 911,367 dengan $df = 70$ dan *Mean Square* sebesar 13,020, sehingga menghasilkan total *Sum of Squares* sebesar 2075,111.

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 89,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (Sig. $0,000 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan sangat layak (*fit*).

Analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Implementasi Kurikulum Katekisasi (X), terhadap variabel dependen, yaitu Pembentukan Karakter Kristiani (Y). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan bentuk hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut serta memprediksi seberapa besar perubahan variabel Y jika variabel X mengalami perubahan. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.479	2.483		5.428
	Implementasi Kurikulum Katekisasi	.584	.062	.749	9.454

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Kristian

Sumber: Data Hasil Penelitian 2026

Uji Parsial (Uji T)

Setelah memastikan bahwa model regresi linier sederhana yang digunakan sudah memenuhi persyaratan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis secara parsial melalui Uji T. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan Karakter Kristiani (Y) secara individual atau terpisah.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf nyata 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS yang telah disajikan pada Tabel 8 pada pembahasan sebelumnya.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji T ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 9,454 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df) 70 yaitu sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,454 > 1,994$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pembentukan Karakter Kristiani.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Setelah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan melalui Uji T, langkah selanjutnya adalah mengukur seberapa besar kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) terhadap variabel Pembentukan Karakter Kristiani (Y). Untuk keperluan tersebut, digunakan analisis koefisien determinasi R^2 . Analisis ini bertujuan untuk mengetahui persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi yang telah disusun. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh mencerminkan seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam memprediksi fenomena yang diteliti. Hasil analisis *Model Summary* dari program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.555	3.60826
a. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum Katekisasi				
b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Kristian				

Sumber: Data Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,561. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 56,1% terhadap Pembentukan Karakter Kristiani (Y) pada katekisan di Jemaat GPM Poka.

Sementara itu, sisanya sebesar 43,9% (100% - 56,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan teman sebaya, motivasi belajar internal, atau faktor-faktor teologis lainnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pembentukan karakter kristiani katekisan melalui variabel implementasi kurikulum katekisasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, ditemukan bahwa variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pembentukan Karakter Kristiani (Y) pada katekisan di Jemaat GPM Poka. Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa semakin optimal implementasi kurikulum katekisasi yang dijalankan, maka semakin tinggi pula kualitas pembentukan karakter kristiani katekisan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kristiani yang menekankan pentingnya kurikulum sebagai media utama dalam penanaman nilai-nilai iman dan karakter secara sistematis bagi generasi muda gereja.

Implementasi kurikulum yang terencana dengan baik tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan teologis secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku sehingga mampu membentuk karakter kristiani yang kokoh. Dalam prosesnya, katekisan tidak hanya dijejali dengan materi, namun diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai kristiani ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal inilah yang menjadi kunci mengapa implementasi kurikulum yang relevan sangat menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter.

Analisis koefisien determinasi yang menunjukkan kontribusi sebesar 56,1% menegaskan bahwa kurikulum katekisasi merupakan instrumen yang sangat dominan dalam mendukung perkembangan karakter para katekisan. Angka ini memberikan gambaran bahwa program katekisasi yang dilakukan oleh Jemaat GPM Poka telah berada pada jalur yang tepat dalam menjalankan fungsi pembinaan iman. Meskipun demikian, angka 56,1% tersebut juga menyiratkan bahwa kurikulum bukanlah satu-satunya faktor penentu tunggal dalam pembentukan karakter.

Mengingat masih terdapat 43,9% pengaruh dari faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kristiani juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak kalah penting. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah lingkungan keluarga yang menjadi sekolah pertama bagi katekisan, pengaruh pergaulan teman sebaya di sekolah, serta dukungan lingkungan jemaat yang turut membentuk ekosistem bertumbuhnya iman. Oleh karena itu, penguatan kurikulum harus dibarengi dengan sinergi antara gereja, orang tua, dan sekolah.

Secara teologis, hasil penelitian ini memperkuat urgensi penggunaan metode pengajaran yang kontekstual agar nilai-nilai kristiani dapat lebih mudah diterima dan dihayati oleh katekisan. Pendekatan yang partisipatif dalam pengajaran kurikulum terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif katekisan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas karakter mereka. Hal ini menjadi

catatan penting bagi para pelayan atau pengajar katekisasi untuk terus berinovasi dalam metode penyampaian materi.

Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan berbagai literatur pendidikan agama yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai iman adalah sebuah proses berkelanjutan. Proses katekisasi di Jemaat GPM Poka telah terbukti memberikan kontribusi nyata dalam upaya menanamkan integritas iman kepada katekisan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dedikasi dalam menjalankan kurikulum katekisasi memiliki dampak jangka panjang bagi pertumbuhan spiritual jemaat ke depannya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Katekisasi merupakan variabel yang krusial dan signifikan dalam membentuk karakter kristiani. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam katekisasi sangat efektif untuk mencetak generasi muda gereja yang memiliki integritas iman dan karakter kristiani yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan katekisasi di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Implementasi Kurikulum: Variabel Implementasi Kurikulum Katekisasi (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembentukan Karakter Kristiani (Y) pada katekisan di Jemaat GPM Poka. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan materi kurikulum yang diterapkan selama ini terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan karakter kristiani bagi para katekisan.

Besaran Kontribusi: Implementasi Kurikulum Katekisasi memberikan kontribusi sebesar 56,1% terhadap pembentukan karakter kristiani katekisan, sementara sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kualitas Karakter: Kondisi karakter kristiani katekisan di Jemaat GPM Poka berada pada kategori yang positif, yang mencerminkan bahwa proses pendidikan katekisasi telah berhasil mencapai sasaran spiritual dan praktis yang diharapkan.

Validitas Model: Model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan layak dan akurat, di mana hubungan antar variabel bersifat linier dan terdistribusi normal, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi intelektual, dukungan moral, maupun fasilitas dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, terlebih khusus kepada Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Beauchamp, G. A. (2020). *Curriculum theory and development (Edisi terbitan ulang)*. New York: Routledge.
- Abang Hermanto, M. T. (2025). *BUKU AJAR TEORI DAN PRAKTIK PEMBINAAN WARGA GEREJA MASA KINI*. Penerbit Widina.
- Bato, P. R., & Tarihoran, E. (2024). *Pembentukan Karakter Melalui Katekese Digital : Perspektif Pendidikan Nilai Kristiani Patrisia Rera Bato Emmeria Tarihoran penggunaan berbagai sarana teknologi digital sehingga pada era ini semakin mempengaruhi bangsa maka dengan ini perlunya katekese digital . Melihat dengan budaya yang serba teknologi*. 2(2).
- Beauchamp, G. A. (2020). *Curriculum theory and development (edisi terbitan ulang)*. Routledge.
- Boiliu, F. M., & Halawa, A. M. (2025). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. Goresan Pena.
- Butarbutar, J. (2020). *IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA PEMBELAJARAN KATEKISASI SIDI BAGI PEMUDA DI HKBP KALI ABANG PERWIRA BEKASI Tesis*.
- Ells, V. (2025). *Buku Ajar Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas.

- Fowler, James W. (1999). *Becoming Adult, Becoming Christian: Adult Development and Christian Faith*. John Wiley & Sons, 1999.
- Gereja Protestan Maluku. (2025). *PIP-RIPP Dasawarsa V Tahun 2025–2035 & RPPS Tahun 2026–2030*. GPM.
- Hasugian, S. H., & Sitepu, E. (2023). *Pembentukan Karakter Aktualisasi Spiritualitas dan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa*. EDU PUBLISHER.
- Jemaat GPM Poka. (2022). *Jemaat GPM Poka dalam Lintasan Sejarah: Sejarah Kekristenan di Poka*.
- Kalalo, J. (2024). *Membangun Karakter Anak dalam Nilai Kristiani*. Penerbit Adab.
- Kanu, Z. B. (2025). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK)*. Takaza Innovatix Labs.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lickona, T., & Pike, M. (2021). *Narnian Virtues: Building Good Character with C.S. Lewis*.
- Ngainun, N. (2020). *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Nurmalasari, & Jayanti, W. (2020). *Character Building*. Graha Ilmu.
- Sinode, G. (2022). *Petunjuk Teknis Manajemen Pendidikan Formal Gereja*. Gereja Protestan Maluku.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanamal, N. A., Siagian, S. B. U., & Sarah. (2022). *Buku Referensi Katekisasi* (A. N. Zarkasyi (ed.)). Literasi Nusantara Abadi.
- TIM LITBANG Poka. (2026). *Rencana Pengembangan Pelayanan Jemaat (RPPJ): Jemaat GPM Poka 2026-2030*.
- Tyler, R. W. (2021). *Basic principles of curriculum and instruction (Edisi terbitan ulang)*. University of Chicago Pres.
- Utubira, E. E. M., Kempa, R., & Lekatompessy, J. E. (2023). Analisis Manajemen Pendidikan Formal Gereja (Studi Katekisasi di Gereja Protestan Maluku Klasik Pulau-Pulau Obi Jemaat Wooi Kabupaten Halmahera Selatan). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1155–1162.
- Wijaya, P. A. N. (2025). Kurikulum Katekisasi Trinitas Sebagai Kajian atas Kurikulum Katekisasi Kristosentris. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 5(2), 147–156.